

## **BAB IV**

### **ANALISA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan kepada para pegawai dilingkungan Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Provinsi Kalimantan Tengah dan segenap SKPD yang terlibat dalam pelaksanaan proyek serta pihak ketiga yang melaksanakan proyek Tahun anggaran 2016 dengan jumlah populasi yang berjumlah 53 responden terdiri :

1. Pegawai Dinas Pekerjaan Umum
  - Bagian PPK Sebanyak 10 Responden
  - Bagian Direksi Sebanyak 5 Responden
  - Bagian Pengawas Sebanyak 8 Responden
2. Pegawai Bappeda sebanyak 6 Responden,
3. Pegawai Inspektorat sebanyak 6 Responden,
4. Tim Pemeriksa Barang dan Jasa sebanyak 2 Responden,
5. Kontraktor sebanyak 9 Responden,
6. Konsultan sebanyak 7 Responden.

Data responden diatas tersebut sesuai dengan lampiran 3.

## 4.2 ANALISIS DESKRIPTIF JAWABAN RESPONDEN

**Tabel 4.1**

**Hasil Penilaian Rata-rata Variabel Transportasi (A)**

No.	Pernyataan	Rata-Rata
<b>Transportasi (A)</b>		
1	Transpotasi ke daerah terpencil sulit dijangkau	3.17
2	Tidak ada transportasi lain selain transportasi sungai di beberapa daerah di pedalaman Provinsi Kalimantan Tengah	4.51
3	Transpotasi darat (travel dan angkutan barang) ada tapi jadwalnya tidak menentu dan selalu berubah - ubah.	3.45
4	Untuk menjangkau desa - desa di pedalaman Kalimantan Tengah memakan waktu cukup lama.	3.83
5	Akses jalan menuju daerah terpencil sudah ada tapi belum maksimal	4.23
6	Dalam keadaan tertentu harus menyewa speed boat atau kapal motor dengan biaya tinggi	4.06
7	Terkendalanya Transpotasi sehingga bahan-bahan pabrikan terlambat di distribusi ke lokasi proyek mengakibatkan terlambatnya pekerjaan	3.89
<b>Rata-Rata Variabel Transportasi</b>		<b>3.88</b>

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pernyataan “Tidak ada transportasi lain selain transportasi sungai di beberapa daerah di pedalaman Provinsi Kalimantan Tengah” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.51, yang berarti responden memberikan penilaian Sangat Setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Transportasi mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.88, yang berarti responden memberikan penilaian Setuju.

### 1) Analisis Deskriptif Variabel Cuaca (B)

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi Cuaca (B) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Penilaian Rata-rata Variabel Cuaca (B)**

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Cuaca di Provinsi Kalimantan Tengah Mempunyai dua musim sehingga menjadi kendala transportasi penyeberangan ke daerah-daerah sekitar.	3.62
2	Musim hujan yang sangat deras dan cuaca ekstrim pada bulan Oktober menyebabkan banjir di beberapa daerah dan menimbulkan gangguan bahkan putusnya jalur transportasi.	3.92
3	Musim Hujan pada Bulan April hingga September menimbulkan jalan becek dan berlumpur di daerah pedalaman sehingga transportasi terganggu	3.77
4	Karakteristik iklim wilayah Provinsi Kalimantan Tengah adalah beriklim tropis dimana curah hujan cukup tinggi sehingga dapat mengganggu waktu pelaksanaan	3.74
5	Faktor cuaca (hujan) menyebabkan jalanan licin dan mengakibatkan banyak terjadinya kecelakaan.	3.68
6	Akibat tidak stabilnya kondisi jalan sehingga sering terjadi kecelakaan yang mengakibatkan hambatan dan mengganggu kelancaran pengangkutan material proyek.	3.42
7	Gelombang dan angin juga sering menenggelamkan transportasi sungai yang mengangkut bahan-bahan proyek.	3.38
<b>Rata-Rata Variabel Cuaca (B)</b>		<b>3.65</b>

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pernyataan “Musim hujan yang sangat deras dan cuaca ekstrim pada bulan Oktober menyebabkan banjir di beberapa daerah dan menimbulkan gangguan bahkan putusnya jalur transportasi.” mendapatkan

nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.92, yang berarti responden memberikan penilaian Sangat Setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Cuaca (B) mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.65, yang berarti responden memberikan penilaian Setuju.

## 2) Analisis Deskriptif Variabel Sumber Daya Pegawai (C)

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi Sumber Daya Pegawai (C) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

### **Hasil Penilaian Rata-rata Variabel Sumber Daya Pegawai (C)**

No.	Pernyataan	Rata-Rata
<b>Tangible / bukti langsung (X<sub>1.1</sub>)</b>		
1.	Karena kondisi keuangan daerah, sehingga perekrutan pegawai masih terbatas	3.26
2.	Pegawai yang di rekrut terkadang kurang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam pekerjaan, sehingga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek	3.36
3.	Tingkat pendidikan pegawai kurang di perhatikan	3.15
4.	Keahlian dan ketrampilan pegawai masih sehingga mempengaruhi pelaksanaan proyek	3.30
5.	Jumlah pegawai tidak sesuai dengan volume pekerjaan sehingga sulit mengontrol pekerjaan yang mengakibatkan proyek terlambat	3.08
6.	Fasilitas dan jaminan kesejahteraan pegawai kurang sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek.	2.91
<b>Rata-Rata Variabel Sumber Daya Pegawai</b>		<b>3.18</b>

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pernyataan “Pegawai yang di rekrut terkadang kurang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam pekerjaan, sehingga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.36, yang berarti responden memberikan penilaian Sangat setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Sumber Daya Pegawai mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.18, yang berarti responden memberikan penilaian setuju.

### 3) Analisis Deskriptif Variabel Pelaksanaan (D)

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi Pelaksanaan (D) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Penilaian Rata-rata Variabel Pelaksanaan (D)**

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	<i>Cash Flow</i> kontraktor sering kurang, sehingga proyek tidak tepat waktu	3.38
2	kemampuan dan ketrampilan tenaga kontraktor kurang sehingga pelaksanaan tidak efektif dan menyebabkan waktu penyelesaiannya proyek terlambat	3.53
3	Pengadaan material untuk proyek sering terlambat, sehingga proyek tidak dapat selesai sesuai dengan jadwal	3.77
4	Kondisi alat-alat berat yang dipergunakan oleh kontraktor tidak bagus, dan sering rusak, sehingga jadwal waktu penyelesaian proyek tidak tepat waktu	3.58
5	Metode pelaksanaan pekerjaan telah ketinggalan jaman sehingga waktu pelaksanaan proyek tidak efisiensi dan mengakibatkan penyelesaian proyek tidak tepat waktu.	2.96
6	Jumlah dan alat laboratorium tidak lengkap sehingga menghambat kegiatan berikutnya.	3.49
<b>Rata-Rata Variabel Pelaksanaan (D)</b>		<b>3.45</b>

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pernyataan “Pengadaan material untuk proyek sering terlambat, sehingga proyek tidak dapat selesai sesuai dengan jadwal” mendapatkan nilai sebesar 3.77, yang berarti responden memberikan penilaian Sangat setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Pelaksanaan mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.45, yang berarti responden juga memberikan penilaian sangat setuju.

#### 4) Analisis Deskriptif Variabel Pengawasan (E)

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi Pengawasan (E) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Penilaian Rata-rata Variabel Pengawasan (E)**

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Dokumentasi dan laporan-laporan yang dibuat oleh konsultan pengawasan/ supervisi tidak lengkap, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan pekerjaan berikutnya	3.15
2	<b>Ketrampilan tenaga teknis konsultan pengawas/ supervisi kurang memadai sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak lancar</b>	<b>3.40</b>
3	Personil inti konsultan pengawas kurang memiliki keahlian di bidang bangunan gedung, sehingga kelancaran proyek terlambat	3.53
4	<i>Standart Operating Procedure</i> tidak diterapkan dengan benar oleh konsultan pengawas sehingga jadwal waktu pelaksanaan tidak tepat waktu	3.09
5	Jumlah konsultan pengawas dilapangan tidak cukup sehingga kelancaran pelaksanaan proyek terlambat	3.25
6	Fasilitas dan jaminan kesejahteraan konsultan pengawas kurang memadai sehingga waktu penyelesaian kegiatan pelaksanaan proyek terkendala	3.04
<b>Rata-Rata Variabel Pengawasan</b>		<b>3.24</b>

Sumber : Lampiran 3, diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Variabel “Personil inti konsultan pengawas/supervisi kurang memiliki keahlian di bidang bangunan gedung, sehingga kelancaran proyek terlambat” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.53, yang berarti responden memberikan penilaian Sangat Setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Kemudahan Mendapatkan Produk mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.24, yang berarti responden juga memberikan penilaian setuju.

### **4.3 Validitas Dan Reliabilitas**

Setelah memasukkan data pada program SPSS, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan sudah layak untuk dipergunakan dalam mewakili variabel-variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisoner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sudah cukup mewakili apa yang dimaksudkan oleh penulis. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson pada masing-masing variabel laten penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Transportasi (A), Cuaca (B), Sumber Daya Pegawai (C), Pelaksanaan (D), dan Pengawasan (E) melalui program SPSS.

Sedangkan, uji reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Variabel pertanyaan kuisioner dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,6.

Uji validitas dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Transportasi (A)**

Transportasi (A) merupakan variabel laten yang diukur melalui 7 indikator pernyataan responden yaitu : Transportasi ke daerah terpencil sulit di jangkau (A.1), Tidak ada transportasi lain selain transportasi sungai di beberapa daerah di pedalaman Provinsi Kalimantan Tengah. (A.2), Transportasi darat (travel dan angkutan barang) ada tapi jadwalnya tidak menentu dan selalu berubah - ubah. (A.3), Untuk menjangkau desa - desa di pedalaman Kalimantan Tengah memakan waktu cukup lama. (A.4), Akses jalan menuju daerah terpencil sudah ada tapi belum maksimal. (A.5), Dalam keadaan tertentu harus menyewa speed boat atau kapal motor dengan biaya tinggi. (A.6), dan Terkendalanya transportasi sehingga bahan-bahan pabrikan terlambat di distribusi ke lokasi proyek mengakibatkan terlambatnya pekerjaan. (A.7). 7 indikator pernyataan responden tersebut merupakan pembentuk variabel transportasi (A) yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan tabel 4.5 dari hasil uji validitas yang dilakukan melalui program SPSS untuk mengetahui kevalidan dari setiap indikator pada variabel Transportasi (A) tersebut. Jika Indikator variabel Transportasi dikatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0.05$ .

Tabel 4.6 Validasi Transportasi (A)

Indikator	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas/sig (2.tailed_	N	Keputusan
A.1	0.549	0.000	53	Valid
A.2	0.551	0.000	53	Valid
A.3	0.571	0.000	53	Valid
A.4	0.613	0.000	53	Valid
A.5	0.332	0.000	53	Valid
A.6	0.585	0.000	53	Valid
A.7	0.808	0.000	53	Valid

Sedangkan Uji Reliabilitas dari Variabel Transportasi dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Reliabilitas Transportasi

Indikator	Alpha	sig	N	Keputusan
A.1	0.6563	0.6	53	Reliabel
A.2	0.6563	0.6	53	Reliabel
A.3	0.6563	0.6	53	Reliabel
A.4	0.6563	0.6	53	Reliabel
A.5	0.6563	0.6	53	Reliabel
A.6	0.6563	0.6	53	Reliabel
A.7	0.6563	0.6	53	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai reliabilitas untuk variabel transportasi memiliki nilai alpha sebesar 0,6563 yang berada diatas nilai 0,6. Sehingga dapat dikatakan Reliabel untuk variabel transportasi.

## 2. Cuaca (B)

Cuaca (B) merupakan variabel laten yang diukur melalui 7 indikator pernyataan responden yaitu T Cuaca di Provinsi Kalimantan Tengah Mempunyai dua musim sehingga menjadi kendala transportasi

penyeberangan ke daerah-daerah sekitar. (B.1), Musim hujan yang sangat deras dan cuaca ekstrim pada bulan Oktober menyebabkan banjir di beberapa daerah dan menimbulkan gangguan bahkan putusnya jalur transportasi. (B.2), Musim Hujan pada Bulan April hingga September menimbulkan jalan becek dan berlumpur di daerah pedalaman sehingga transportasi terganggu (B.3), Karakteristik iklim wilayah Provinsi Kalimantan Tengah adalah beriklim tropis dimana curah hujan cukup tinggi sehingga dapat mengganggu waktu pelaksanaan (A.4), Faktor cuaca (hujan) menyebabkan jalanan licin dan mengakibatkan banyak terjadinya kecelakaan. (B.5), Akibat tidak stabilnya kondisi jalan sehingga sering terjadi kecelakaan yang mengakibatkan hambatan dan mengganggu kelancaran pengangkutan material proyek. (B.6), Gelombang dan angin juga sering menenggelamkan transportasi sungai yang mengangkut bahan-bahan proyek. (B.7). 7 indikator pernyataan responden tersebut merupakan pembentuk variabel Cuaca (B) yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan tabel 4.8 dari hasil uji validitas yang dilakukan melalui program SPSS untuk mengetahui kevalidan dari setiap indikator pada variabel Cuaca (B) tersebut. Jika Indikator variabel Cuaca dikatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0.05$

Tabel 4.8 Validasi Cuaca (B)

Indikator	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas/sig (2.tailed_	N	Keputusan
B.1	0.324	0.018	53	Valid
B.2	0.703	0.000	53	Valid
B.3	0.830	0.000	53	Valid
B.4	0.748	0.000	53	Valid
B.5	0.704	0.000	53	Valid
B.6	0.840	0.000	53	Valid
B.7	0.687	0.000	53	Valid

Sedangkan Uji Reliabilitas dari Variabel Cuaca dapat dilihat pada tabel 4.9, sebagai berikut :

Tabel 4.9 Reliabilitas Cuaca

Indikator	Alpha	sig	N	Keputusan
B.1	0.6997	0.6	53	Reliabel
B.2	0.6997	0.6	53	Reliabel
B.3	0.6997	0.6	53	Reliabel
B.4	0.6997	0.6	53	Reliabel
B.5	0.6997	0.6	53	Reliabel
B.6	0.6997	0.6	53	Reliabel
B.7	0.6997	0.6	53	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan nilai reliabilitas untuk variabel Cuaca memiliki nilai alpha sebesar 0,6997 yang berada diatas nilai 0,6.

### 3. Sumber Daya Pegawai (C)

Sumber Daya Pegawai (C) merupakan variabel laten yang diukur melalui 6 indikator pernyataan responden yaitu: Karena kondisi keuangan daerah, sehingga perekrutan pegawai masih terbatas. (C.1), Pegawai yang di rekrut terkadang kurang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam pekerjaan,

sehingga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek. (C.2), Tingkat pendidikan pegawai kurang di perhatikan (C.3), Keahlian dan ketrampilan pegawai masih kurang sehingga mempengaruhi pelaksanaan proyek (C.4), Jumlah pegawai tidak sesuai dengan volume pekerjaan sehingga sulit mengontrol pekerjaan yang mengakibatkan proyek terlambat (C.5), dan Fasilitas dan jaminan kesejahteraan pegawai kurang sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek (C.6). 6 indikator pernyataan responden tersebut merupakan pembentuk variabel Sumber Daya Pegawai (C) yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan tabel 4.10 dari hasil uji validitas yang dilakukan melalui program SPSS untuk mengetahui kevalidan dari setiap indikator pada variabel Sumber Daya Pegawai (C) tersebut. Jika Indikator variabel Sumber Daya Pegawai dikatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0.05$ .

Tabel 4.10 Validasi Sumber Daya Pegawai (C)

Indikator	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas/sig (2.tailed_)	N	Keputusan
C.1	0.488	0.000	53	Valid
C.2	0.614	0.000	53	Valid
C.3	0.692	0.000	53	Valid
C.4	0.786	0.000	53	Valid
C.5	0.724	0.000	53	Valid
C.6	0.673	0.000	53	Valid

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Sedangkan Uji Reliabilitas dari Cuaca (C) dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Reliabilitas Sumber Daya Pegawai

Indikator	Alpha	sig	N	Keputusan
C.1	0.7485	0.6	53	Reliabel
C.2	0.7485	0.6	53	Reliabel
C.3	0.7485	0.6	53	Reliabel
C.4	0.7485	0.6	53	Reliabel
C.5	0.7485	0.6	53	Reliabel
C.6	0.7485	0.6	53	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan nilai reliabilitas untuk variabel Cuaca memiliki nilai alpha sebesar 0,7485 yang berada diatas nilai 0,6.

#### 4. Pelaksanaan (D)

Pelaksanaan (D) merupakan variabel laten yang diukur melalui 6 indikator pernyataan responden yaitu *Cash Flow* Kontraktor sering kurang, sehingga proyek tidak tepat waktu (D.1), Kemampuan dan ketrampilan tenaga kontraktor kurang, sehingga pelaksanaan tidak efektif dan menyebabkan waktu penyelesaian proyek terlambat (D.2), Pengadaan material untuk proyek sering terlambat, sehingga proyek tidak dapat selesai sesuai dengan jadwal (D.3), Kodisi alat-alat berat yang dipergunakan oleh kontraktor tidak bagus,dan sering rusak, sehingga jadwal waktu penyelesaian proyek tertunda (D.4), Metode pelaksanaan pekerjaan telah ketinggalan jaman, sehingga waktu pelaksanaan proyek tidak efisien, dan mengakibatkan penyelesaian proyek tidak tepat waktu (D.5), dan Jumlah dan alat laboratorium tidak lengkap, sehingga menghambat kegiatan berikutnya (D.6). 6 indikator pernyataan responden tersebut merupakan pembentuk variabel

Pelaksanaan (D) yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan tabel 4.12 dari hasil uji validitas yang dilakukan melalui program SPSS untuk mengetahui kevalidan dari setiap indikator pada variabel Pelaksanaan (D) tersebut. Jika Indikator variabel Pelaksanaan dikatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0.05$ .

Tabel 4.12 Validasi Pelaksanaan (D)

Indikator	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas/sig (2.tailed_	N	Keputusan
D.1	0.619	0.000	53	Valid
D.2	0.731	0.000	53	Valid
D.3	0.862	0.000	53	Valid
D.4	0.767	0.000	53	Valid
D.5	0.376	0.000	53	Valid
D.6	0.772	0.000	53	Valid

Sedangkan Uji Reliabilitas dari Pelaksanaan (D) dapat dilihat pada tabel

4.13.

Tabel 4.13 Reliabilitas Pelaksanaan (D)

Indikator	Alpha	sig	N	Keputusan
D.1	0.7774	0.6	53	Reliabel
D.2	0.7774	0.6	53	Reliabel
D.3	0.7774	0.6	53	Reliabel
D.4	0.7774	0.6	53	Reliabel
D.5	0.7774	0.6	53	Reliabel
D.6	0.7774	0.6	53	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan nilai reliabilitas untuk variabel Pelaksanaan memiliki nilai alpha sebesar 0,7774 yang berada diatas nilai 0,6.

## 5. Pengawasan (E)

Pengawasan (E) merupakan variabel laten yang diukur melalui 6 indikator pernyataan responden yaitu Dokumentasi dan laporan-laporan yang dibuat oleh konsultan pengawasan tidak lengkap, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan pekerjaan berikutnya (E.1), Ketrampilan tenaga teknis konsultan pengawas kurang memadai sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak lancar (E.2), Personil inti konsultan pengawas kurang memiliki keahlian di bidang bangunan gedung, sehingga kelancaran proyek terlambat (E.3), *Standar Operating Procedure* tidak diterapkan dengan benar oleh konsultan pengawas, sehingga jadwal waktu pelaksanaan tidak tepat waktu (E.4), Jumlah konsultan pengawas di lapangan tidak cukup sehingga kelancaran pelaksanaan proyek terlambat (E.5), dan Fasilitas dan jaminan kesejahteraan konsultan pengawas kurang memadai, sehingga waktu penyelesaian kegiatan pelaksanaan proyek terkendala (E.6). 6 indikator pernyataan responden tersebut merupakan pembentuk variabel Pengawasan (E) yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan tabel 4.14 dari hasil uji validitas yang dilakukan melalui program SPSS untuk mengetahui kevalidan dari setiap indikator pada variabel Pengawasan (E) tersebut. Jika Indikator variabel Pengawasan dikatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0.05$ .

Tabel 4.14 Validasi Pengawasan (E)

Indikator	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas/sig (2.tailed_	N	Keputusan
E.1	0.851	0.000	53	Valid
E.2	0.813	0.000	53	Valid
E.3	0.876	0.000	53	Valid
E.4	0.876	0.000	53	Valid
E.5	0.711	0.000	53	Valid
E.6	0.763	0.000	53	Valid

Sedangkan Uji Reliabilitas dari Pengawasan (E) dapat dilihat pada tabel

4.15

Tabel 4.15 Reliabilitas Pengawasan (E)

Indikator	Alpha	sig	N	Keputusan
E.1	0.8991	0.6	53	Reliabel
E.2	0.8991	0.6	53	Reliabel
E.3	0.8991	0.6	53	Reliabel
E.4	0.8991	0.6	53	Reliabel
E.5	0.8991	0.6	53	Reliabel
E.6	0.8991	0.6	53	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan nilai reliabilitas untuk variabel Pengawasan memiliki nilai alpha sebesar 0,8991 yang berada diatas nilai 0,6.

Hasil dari seluruh uji validitas dan reliabilitas diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.16

## Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL	INDIKATOR	VALIDITAS	RELIABILITAS
Transportasi (A)	A.1	Valid	Reliable
	A.2	Valid	Reliable
	A.3	Valid	Reliable
	A.4	Valid	Reliable
	A.5	Valid	Reliable
	A.6	Valid	Reliable
	A.7	Valid	Reliable
Cuaca (B)	B.1	Valid	Reliable
	B.2	Valid	Reliable
	B.3	Valid	Reliable
	B.4	Valid	Reliable
	B.5	Valid	Reliable
	B.6	Valid	Reliable
	B.7	Valid	Reliable
Sumber Daya Pegawai (C)	C.1	Valid	Reliable
	C.2	Valid	Reliable
	C.3	Valid	Reliable
	C.4	Valid	Reliable
	C.5	Valid	Reliable
	C.6	Valid	Reliable
Pelaksanaan (D)	D.1	Valid	Reliable
	D.2	Valid	Reliable
	D.3	Valid	Reliable
	D.4	Valid	Reliable
	D.5	Valid	Reliable
	D.6	Valid	Reliable
Pengawasan (E)	E.1	Valid	Reliable
	E.2	Valid	Reliable
	E.3	Valid	Reliable
	E.4	Valid	Reliable
	E.5	Valid	Reliable
	E.6	Valid	Reliable

Sumber : Data uji validitas dan uji reliabilitas diolah

#### 4.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori yang bertujuan untuk mereduksi variabel penelitian beserta indikatornya yang banyak menjadi variabel dengan indikator yang sedikit sehingga dapat Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah yaitu variabel Transportasi (A), Cuaca (B), Sumber Daya Pegawai (C), Pelaksanaan (D), dan Pengawasan (E) serta tiap variabel tersebut memiliki indikator pembentuk masing-masing.

##### 4.4.1 Analisis Variabel Transportasi

Guna mengetahui faktor-faktor pembentuk dari Transportasi dapat digunakan uji Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori . Untuk melihat PCA yang terbentuk dari Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Transportasi dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Total Varian dari variabel Transportasi

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,495	35,647	35,647	2,495	35,647	35,647
2	1,628	23,264	58,911	1,628	23,264	58,911
3	,973	13,906	72,816			
4	,821	11,727	84,543			
5	,436	6,229	90,772			
6	,400	5,711	96,484			
7	,246	3,516	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

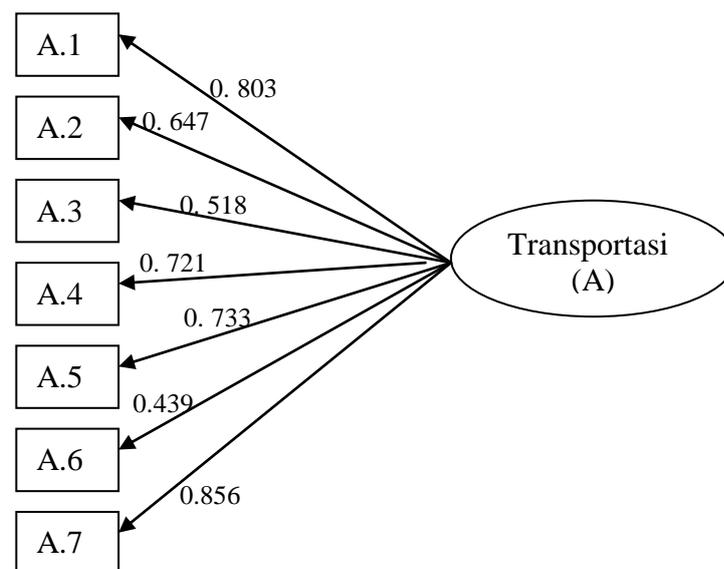
Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa ada 2 PCA yang terbentuk karena nilai eigen value yang lebih besar dari 1 ada 2 PCA yaitu PCA 1 mampu menjelaskan 35.647 variasi dari variabel transportasi yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan PCA 2 mampu menjelaskan 58.911 variasi dari variabel transportasi yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 4.18 *Component matrix* dari variabel Transportasi

	Component	
	1	2
A.1	,339	,803
A.2	,647	-,327
A.3	,518	,418
A.4	,721	-,139
A.5	,500	-,733
A.6	,439	,379
A.7	,856	2,750E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.



Gambar 4.1 *Confirmatory Factor Analisis* Transportasi

Berdasarkan gambar 4.1 dan tabel 4.18 terlihat bahwa ada 4 indikator yang membentuk variabel Transportasi dapat dikatakan valid karena loading factor dari 4 indikator  $> 0,5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA I adalah Terkendalanya transportasi sehingga bahan-bahan pabrikan terlambat di distribusi ke lokasi proyek mengakibatkan terlambatnya pekerjaan.

Sedangkan PCA II hanya ada dua indikator yang membentuk variabel transportasi karena nilai loading faktor  $> 0.5$  yaitu Transportasi antar pulau sulit di jangkau dan Akses jalan menuju Pulau Sulabesi sudah ada tapi belum maksimal merupakan indikator penting yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadi model analisis faktor untuk variabel Transportasi adalah :

$$\text{PCA I} = 0.647 \text{ A.2} + 0.518 \text{ A.3} + 0.721 \text{ A.4} + 0.856 \text{ A.7}$$

$$\text{PCA II} = 0.803 \text{ A.1} - 0.733 \text{ A.3}$$

#### **4.4.2 Analisis Variabel Cuaca**

Guna mengetahui faktor-faktor pembentuk dari Cuaca dapat digunakan uji Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori . Untuk melihat PCA yang terbentuk dari Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Cuaca dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Total Varian dari variabel Cuaca

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulativ e %
1	3,330	47,577	47,577	3,330	47,577	47,577
2	1,718	24,541	72,118	1,718	24,541	72,118
3	,816	11,653	83,771			
4	,573	8,192	91,963			
5	,221	3,150	95,113			
6	,203	2,902	98,015			
7	,139	1,985	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa ada 2 PCA yang terbentuk karena nilai eigen value yang lebih besar dari 1 ada 2 PCA yaitu PCA 1 mampu menjelaskan 47.577 variasi dari variabel Cuaca yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan PCA 2 mampu menjelaskan 72.118 variasi dari variabel Cuaca yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

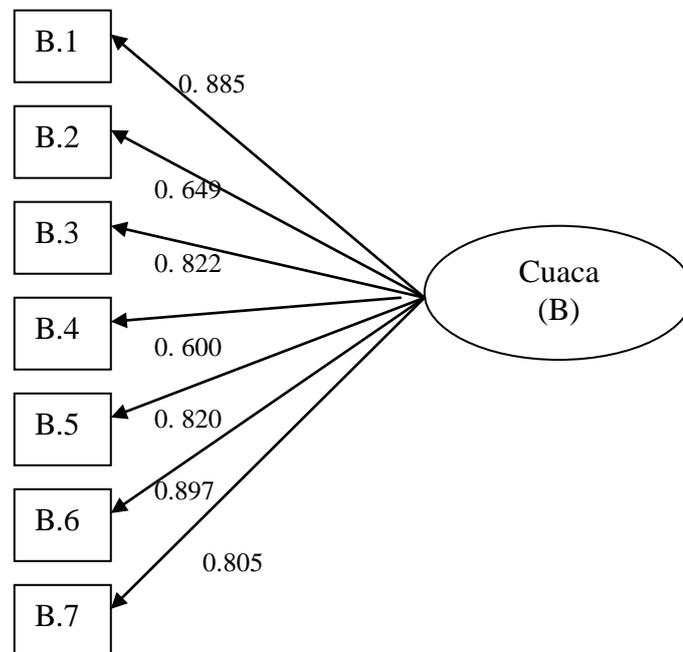
Tabel 4.20 *Component matrix* dari variabel Cuaca

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
B.1	-2,53E-02	,885
B.2	,649	,520
B.3	,822	,403
B.4	-,329	,600
B.5	,820	-,197
B.6	,897	-3,52E-02
B.7	,805	-,318

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Gambar 4.2 *Confirmatory Factor Analysis* Cuaca

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.20 terlihat bahwa ada 5 indikator yang membentuk variabel cuaca dapat dikatakan valid karena loading factor dari 5 indikator  $> 0,5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA I adalah: Akibat tidak stabilnya kondisi jalan sehingga sering terjadi kecelakaan yang mengakibatkan hambatan dan mengganggu kelancaran pengangkutan material proyek. (B6) .

Sedangkan PCA II hanya ada tiga indikator yang membentuk variabel Cuaca karena nilai loading faktor > 0.5 dan indikator yang terbesar pembentuk PCA II adalah: Cuaca di Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai dua musim sehingga menjadi kendala transportasi penyebrangan ke daerah-daerah sekitar (B1) merupakan indikator penting yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadi model analisis faktor untuk variabel Cuaca adalah :

$$\text{PCA I} = 0.649 \text{ B.2} + 0.822 \text{ B.3} + 0.820 \text{ B.5} + 0.897 \text{ B.6} + 0.808 \text{ B.7}$$

$$\text{PCA II} = 0.885 \text{ B.1} + 0.520 \text{ B.2} + 0.600 \text{ B.4}$$

#### 4.4.3 Analisis Variabel Sumber Daya Pegawai (C)

Guna mengetahui faktor-faktor pembentuk dari Sumber Daya Pegawai dapat digunakan uji Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori . Untuk melihat PCA yang terbentuk dari Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Sumber Daya Pegawai dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Total Varian dari variabel Sumber Daya Pegawai

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulativ e %
1	2,708	45,137	45,137	2,708	45,137	45,137
2	1,074	17,895	63,032	1,074	17,895	63,032
3	,905	15,085	78,117			
4	,665	11,085	89,202			
5	,455	7,576	96,778			
6	,193	3,222	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

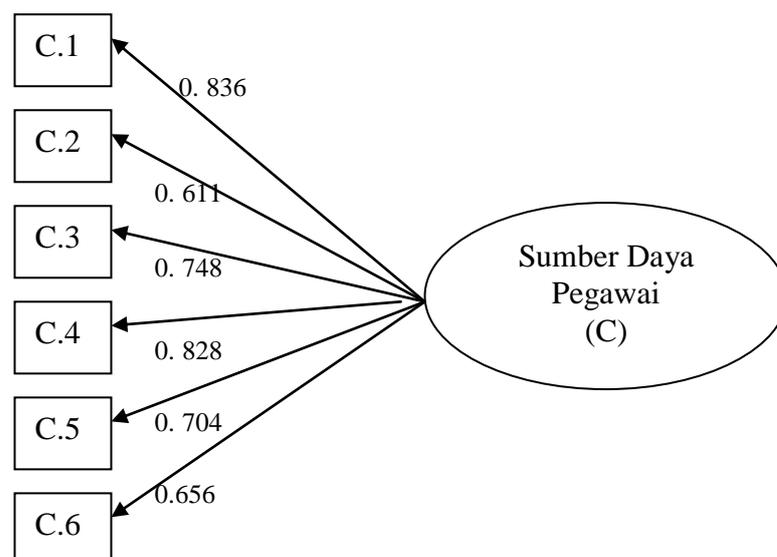
Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa ada 2 PCA yang terbentuk karena nilai eigen value yang lebih besar dari 1 ada 2 PCA yaitu PCA 1 mampu menjelaskan 45.137 variasi dari variabel Sumber Daya Pegawai yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan PCA 2 mampu menjelaskan 63.032 variasi dari variabel Sumber Daya Pegawai yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 4.22 *Component matrix* dari variabel Sumber Daya Pegawai

	Component	
	1	2
C.1	,407	,836
C.2	,611	,144
C.3	,748	-,516
C.4	,828	-,232
C.5	,704	,182
C.6	,656	3,388E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.



Gambar 4.3 *Confirmatory Factor Analisis* Sumber Daya Pegawai

Berdasarkan gambar 4.3 dan tabel 4.22 terlihat bahwa ada 5 indikator yang membentuk variabel Sumber Daya Pegawai dapat dikatakan valid karena loading factor dari 5 indikator  $> 0,5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA I adalah: Keahlian dan keterampilan pegawai masih kurang sehingga mempengaruhi pelaksanaan proyek (C4) .

Sedangkan PCA II hanya ada satu indikator yang membentuk variabel Sumber Daya Pegawai karena nilai loading faktor  $> 0.5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA II adalah : Karena kondisi keuangan daerah, sehingga perekrutan pegawai masih terbatas (C1) merupakan indikator penting yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadi model analisis faktor untuk variabel Sumber Daya Pegawai adalah :

$$\text{PCA I} = 0.611 \text{ C.2} + 0.748 \text{ C.3} + 0.828 \text{ C.4} + 0.704 \text{ C.5} + 0.656 \text{ C.6}$$

$$\text{PCA II} = 0.836 \text{ C.1}$$

#### **4.4.4 Analisis Pelaksanaan (D)**

Guna mengetahui faktor-faktor pembentuk dari Pelaksanaan dapat digunakan uji Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori . Untuk melihat PCA yang terbentuk dari Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Total Varian dari variabel Pelaksanaan

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,016	50,262	50,262	3,016	50,262	50,262
2	1,321	22,012	72,274	1,321	22,012	72,274
3	,715	11,920	84,193			
4	,457	7,622	91,815			
5	,295	4,916	96,731			
6	,196	3,269	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

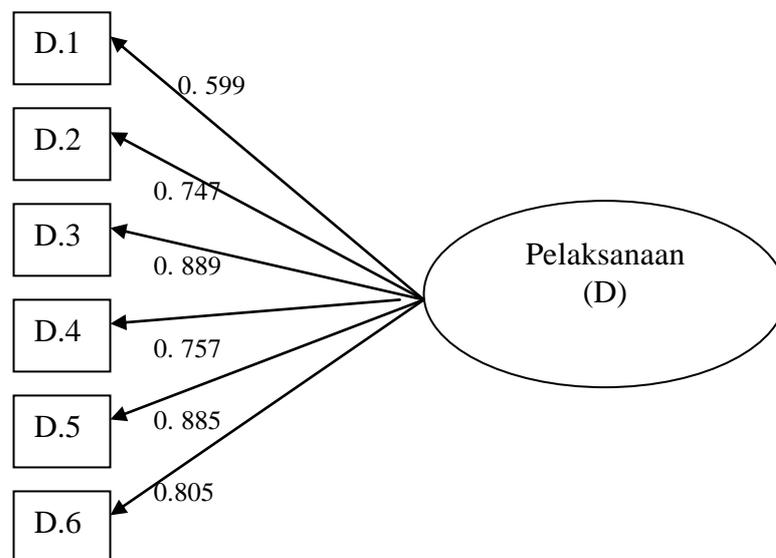
Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa ada 2 PCA yang terbentuk karena nilai eigen value yang lebih besar dari 1 ada 2 PCA yaitu PCA 1 mampu menjelaskan 50.262 variasi dari variabel Pelaksanaan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan PCA 2 mampu menjelaskan 72.274 variasi dari variabel Pelaksanaan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 4.24 *Component matrix* dari variabel Pelaksanaan

	Component	
	1	2
D.1	,599	-,449
D.2	,747	-,221
D.3	,889	-,271
D.4	,757	,453
D.5	,297	,885
D.6	,805	8,531E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.



Gambar 4.4 *Confirmatory Factor Analisis Pelaksanaan*

Berdasarkan gambar 4.4 dan tabel 4.24 terlihat bahwa ada 5 indikator yang membentuk variabel Pelaksanaan dapat dikatakan valid karena loading factor dari 5 indikator  $> 0,5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA I adalah: Pengadaan material untuk proyek sering terlambat, sehingga proyek tidak dapat selesai sesuai dengan jadwal (D3) .

Sedangkan PCA II hanya ada satu indikator yang membentuk variabel Pelaksanaan karena nilai loading faktor  $> 0.5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA II adalah : Metode pelaksanaan pekerjaan telah ketinggalan jaman, sehingga waktu pelaksanaan proyek tidak efisien, dan mengakibatkan penyelesaian proyek tidak tepat waktu (D5) merupakan indikator penting yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadi model analisis faktor untuk variabel Pelaksanaan adalah :

$$PCA I = 0.599 D.1 + 0.747 D.2 + 0.889 D.3 + 0.757 D.4 + 0.805 D.6$$

$$PCA II = 0.885 D.5$$

#### 4.4.5 Analisis Variabel Pengawasan (E)

Guna mengetahui faktor-faktor pembentuk dari Pengawasan dapat digunakan uji Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori . Untuk melihat PCA yang terbentuk dari Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Pengawasan dapat dilihat pada Tabel 4.25

Tabel 4.25 Total Varian dari variabel Pengawasan

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,011	66,846	66,846	4,011	66,846	66,846
2	,861	14,352	81,198			
3	,575	9,584	90,782			
4	,318	5,293	96,076			
5	,141	2,342	98,417			
6	9,496E-02	1,583	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa ada 1 PCA yang terbentuk karena nilai eigen value yang lebih besar dari satu ada satu PCA yaitu PCA 1 mampu menjelaskan 66.846 variasi dari variabel Pengawasan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

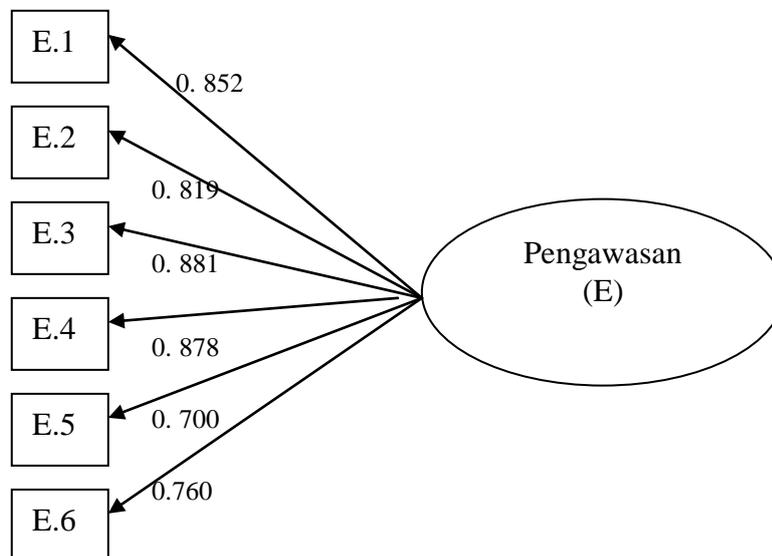
Tabel 4.26 *Component matrix* dari variabel Pengawasan

**Component Matrix**

	Component
	1
E.1	,852
E.2	,819
E.3	,881
E.4	,878
E.5	,700
E.6	,760

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Gambar 4.5 *Confirmatory Factor Analisis* Pengawasan

Berdasarkan gambar 4.5 dan tabel 4.26 terlihat bahwa ada 6 indikator yang membentuk variabel Pengawasan dapat dikatakan valid karena loading factor dari 5 indikator  $> 0,5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA I adalah: Personil inti konsultan pengawas kurang memiliki keahlian di bidang bangunan gedung, sehingga kelancaran proyek terlambat (E3).

Jadi model analisis faktor untuk variabel Pengawasan adalah :

$$\text{PCA I} = 0.599 \text{ E.1} + 0.747 \text{ E.2} + 0.889 \text{ E.3} + 0.757 \text{ E.4} + 0.757 \text{ E.4} + 0.805 \text{ E.6}$$

#### 4.4.6 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek

Guna mengetahui faktor-faktor pembentuk dari Keterlambatan Proyek yang terdiri dari Transportasi (A), Cuaca (B), Sumber Daya Pegawai (C), Pelaksanaan (D) dan Pengawasan (E) dapat digunakan uji Deskripsi Analisis Faktor Konfirmatori. Untuk melihat PCA yang terbentuk dari Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Keterlambatan Proyek dapat dilihat pada Tabel 4.27

Tabel 4.27 Total Varian dari variabel Keterlambatan Proyek

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,071	41,424	41,424	2,071	41,424	41,424
2	1,067	21,333	62,757	1,067	21,333	62,757
3	,908	18,151	80,907			
4	,514	10,278	91,185			
5	,441	8,815	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa ada 2 PCA yang terbentuk karena nilai eigen value yang lebih besar dari 1 ada 2 PCA yaitu PCA 1 mampu menjelaskan 41.424 variasi dari variabel yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan PCA 2 mampu menjelaskan 62.757 variasi dari variabel yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

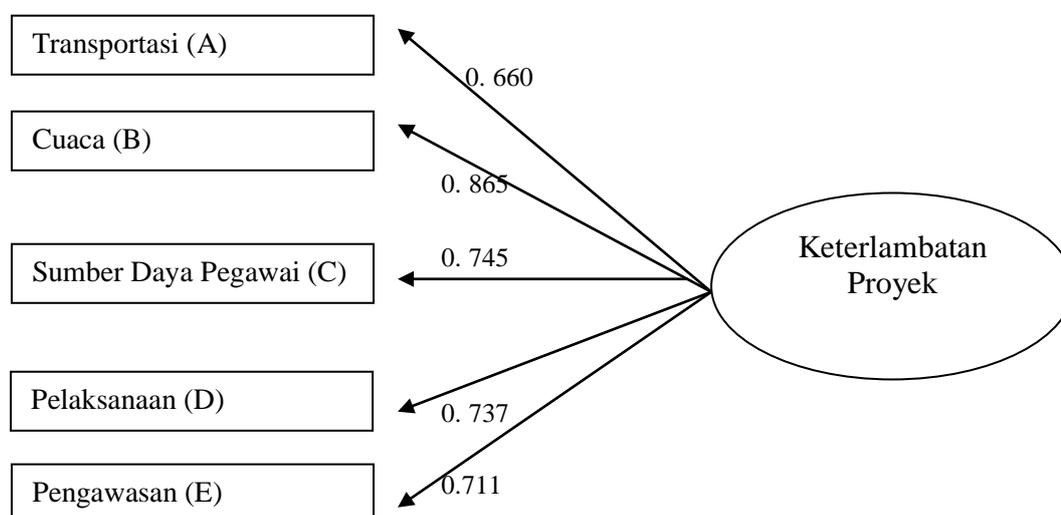
Tabel 4.28 *Component matrix* dari variabel Keterlambatan Proyek

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component	
	1	2
Transportasi	,660	,396
Cuaca	,176	,865
Sumber Daya Pegawai	,745	-1,67E-02
Pelaksanaan	,737	-,344
Pengawasan	,711	-,207

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Gambar 4.6 *Confirmatory Factor Analysis* Keterlambatan Proyek

Berdasarkan gambar 4.6 dan tabel 4.28 terlihat bahwa ada 4 variabel yang membentuk Keterlambatan Proyek dapat dikatakan valid karena loading factor dari 5 indikator  $> 0,5$  dan variabel yang terbesar pembentuk PCA I adalah Sumber Daya Pegawai (C).

Sedangkan PCA II hanya ada satu variabel yang membentuk variabel Keterlambatan Proyek karena nilai loading faktor  $> 0,5$  dan indikator yang terbesar pembentuk PCA II adalah Cuaca (D5) merupakan variabel penting yang menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan proyek-proyek

Bangunan Gedung pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah.

Jadi model analisis faktor untuk variabel Keterlambatan Proyek adalah :

$$\text{PCA I} = 0.660 \text{ A} + 0.745 \text{ C} + 0.737 \text{ D} + 0.711 \text{ E}$$

$$\text{PCA II} = 0.865 \text{ B}$$